

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah SMP Islam Kedung Berdiri pada 10 Oktober 1986, SMP Islam Kedung dibawah naungan Yayasan al-Islam Tamrinuth Thullab yang berada di Desa Sowan Lor 04/01 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara berdasarkan surat persetujuan Pendirian Penyelenggaraan Sekolah Swasta Nomor: 681/103/1 - 87. Yayasan al-Islam Tamrinuth Thullab membawahi RA, MI, dan SMP. SMP Islam Kedung pertama berdiri berdampingan dengan MI dan RA Tamrinuth Thullab. Akan tetapi ada usaha dari kepala sekolah pada saat itu Bapak H. Subakir untuk memindahkan gedung sekolah ke Gedung Serbaguna Desa Sowan Lor yang biasa digunakan untuk tontonan ketoprak. Usaha Bapak H. Subakir untuk memindahkan gedung sekolah ke gedung serba guna desa Sowan Lor terlaksana pada tahun 1992 karena mendapat persetujuan oleh Kepala Desa yang baru terpilih yaitu Bapak Suwardi dalam rancangan pengalihan gedung serba guna desa untuk digunakan dalam ranah pendidikan. 45 Lokasi SMP Islam Kedung saat ini bertempat di Jl. Raya Pecangaan-Sowan Lor-Jepara, Desa Sowan Lor 07/02 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. SMP Islam Kedung terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20330201 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 354/G4/KL/2009 Tanggal 22 Oktober 2009.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Motivasi Belajar (X) dan variabel terikat Hasil Belajar (Y). Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0

a. Variabel Motivasi Belajar

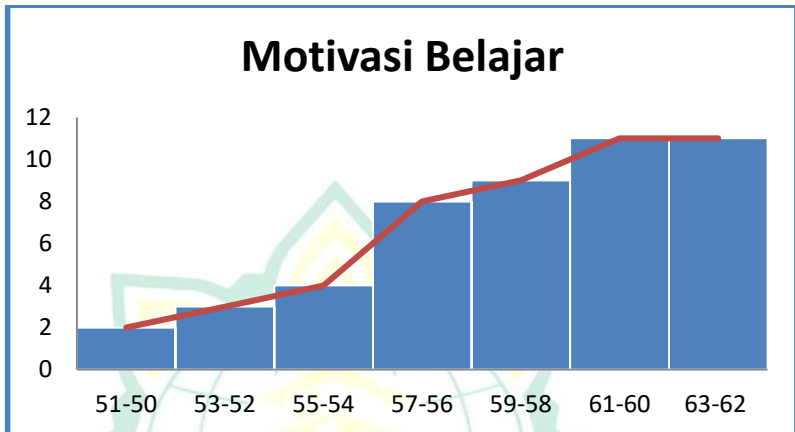
Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 butir soal dengan jumlah responden 48 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Motivasi Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 50. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 58.27 Median (Me) sebesar 59, Modus (Mo) sebesar 60,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3.31. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 48$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 48 = 6,5$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $63-50=13$ Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $13/7 = 2$

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frek	%
1	50-51	2	4%
2	52-53	3	6%
3	54-55	4	8%
4	56-57	8	17%
5	58-59	9	19%
6	60-61	11	23%
7	62-63	11	23%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar diatas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan data tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Motivasi Belajar mayoritas pada interval 60-61 dan 62-63 sebanyak 11 siswa (22.91%) dan paling sedikit terletak pada interval 50-51 sebanyak 2 siswa (4.17%).

b. Variabel Hasil Belajar

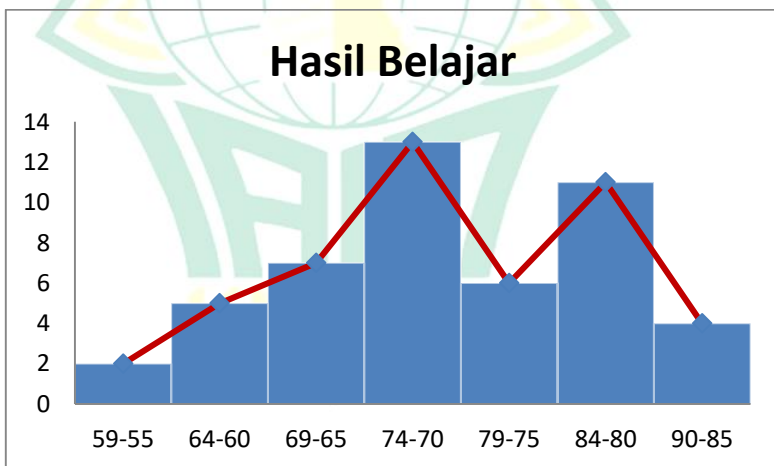
Variabel Hasil Belajar Data variabel Hasil Belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian matematika jumlah responden 48 siswa. Berdasarkan data variabel Hasil Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 55. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 71.87 Median (Me) sebesar 70, Modus (Mo) sebesar 70 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,355. Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 48$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 48 = 6,5$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90 - 55 = 35$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(35)/7 = 5$.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval	Frek	%
1	59-55	2	4%
2	64-60	5	10%
3	69-65	7	15%
4	74-70	13	27%
5	79-75	6	13%
6	84-80	11	23%
7	90-85	4	8%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar diatas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut ini:

Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Hasil Belajar mayoritas pada interval 84.06-90.06 sebanyak 11 siswa (22%) dan paling sedikit terletak pada interval 68,00-72,00 sebanyak 1 siswa (2,08).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Lilifors dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 16.00. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	.158	48	.004	.941	48	.017
HasilBelajar	.151	48	.008	.955	48	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3 Hasil Normalitas

Hasil normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Linieritas

Tujuan linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi	Between Groups (Combined)	1534.443	11	139.495	2.875	.008
	Linearity	1279.726	1	1279.726	26.374	.000
	Deviation from Linearity	254.716	10	25.472	.525	.861
	Within Groups	1746.807	36	48.522		
	Total	3281.250	47			

Hasil linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Motivasi Belajar sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi determinasi atau derajat hubungan motivasi belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel uji korelasi dibawah ini.

**Tabel 4.5 Uji Korelasi
Correlations**

		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menyimpulkan uji korelasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel serta membanding nilai sig. (2-tailed) dengan taraf kepercayaan 5% (0,05).

Berdasarkan tabel Correlations di atas maka :

- 1) Nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* antara variabel motivasi (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar.
- 2) Nilai pearson correlation (r_{hitung}) 0,625 sementara nilai r tabel untuk N berjumlah 48 adalah 0,284. Jadi nilai r_{hitung} $0,625 > 0,284$ maka ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar.

Nilai r_{hitung} 0,625 bertanda positif, artinya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar bersifat positif. Jika motivasi tinggi maka hasil belajar pun semakin meningkat.

Dasar pengambilan derajat hubungan atau korelasi determinasi variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dengan kriteria keputusan terdapat di dalam tabel sebagai berikut:

Jika derajat hubungan atau korelasi determinasi variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) sebesar 0,625 maka koefisien korelasi kuat.

b. Uji signifikansi Korelasi

Untuk menguji signifikansi korelasi linier yang diperoleh, dapat digunakan statistik uji t dapat diperoleh:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} = t = \frac{0,625 \sqrt{46}}{\sqrt{1-(0,625)^2}} = 5,427$$

dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $\{ t \mid t > t_{\alpha; n-2} \} = \{ t \mid t > t_{0,05; 46} \} = \{ t \mid t > 1,679 \}$

Karena $t_{hitung} = 5,427$ berada dalam daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan jika taraf signifikan 5%, disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa positif dan signifikan. Hampir setiap kenaikan motivasi, akan diikuti kenaikan hasil belajar.

c. Analisis data Regresi Linier

Setelah diketahui bentuk hubungan antar variabel, selanjutnya akan menentukan hubungan dalam suatu persamaan matematika. Titik pada garis lurus model matematikanya adalah linier. Garis lurus diantara kumpulan titik disebut regresi, maka persamaan dalam regresi tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.117	16.989		-1.184	.242
Motivasi	1.579	.291	.625	5.423	.000

Pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *Constant* sebesar -20,117 dan (koefisien variabel) sebesar 1,571. Maka persamaan regresi berdasarkan perhitungan SPSS adalah $Y = -20,117 + 1,579X$. Jika $Sign < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_0 = Konstanta regresi tidak signifikan) karena sign korelasi yang diperoleh 0,000 yang kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan koefisien regresi signifikan. Std. Error pada tabel regresi (Constant) sebesar 16,989 dan koefisien variabel sebesar 0,291 yang merupakan estimasi kesalahan baku konstanta secara berturut-turut.

Selanjutnya perlu dilakukan pembuktian pada persamaan regresi tersebut dengan melihat signifikansi (keberatan) regresi dalam Uji F, dengan pendekatan analisis varian menggunakan JKT, JKR, dan JKG dapat dilihat pada tabel anova regresi dibawah ini.

Tabel 4.7 Tabel Anova Regresi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1279.726	1	1279.726	29.411	.000 ^a
Residual	2001.524	46	43.511		
Total	3281.250	47			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Melihat signifikansi (keberatan) Pada tabel ANOVA diperoleh jumlah kuadrat yaitu $JKR = 1279,726$; $JKG = 2001,524$; dan $JKT = 3281,250$. Selanjutnya, persamaan regresi perlu diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai F dan Sig.nya pada tabel ANOVA. Diperoleh nilai F sebesar 29,411 dan Sig. sebesar 0,000. Jika $Sig. < 0,05$ H_0 maka ditolak artinya regresi signifikan. Untuk selanjutnya perlu diuji koefisien determinasi dengan melihat tabel Model Summary pada regresi. Berikut tabel model summary pada regresi.

Tabel 4.8 Tabel Model Summary pada regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.377	6.596

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Pada tabel Model Summary diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,390 pada kolom R Square dan kesalahan baku taksiran sebesar 6,596 pada kolom *Std. Error of the Estima.*

d. Uji signifikansi regresi

Uji signifikansi persamaan regresi dengan $\alpha = 5\%$, dengan Kriteria pengujian: $\{ F \mid F > F_{0,05;1;46} \} = \{ F \mid F > 4,05 \}$ karena $F_{hitung} = 209,087$ maka berada dalam daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan dengan taraf signifikan 5% persamaan regresi $\hat{Y} = -20,117 + 1,579X$ adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis di atas yang memberikan simpulan bahwa persamaan regresi signifikan, maka persamaan regresi $\hat{Y} = -20,117 + 1,579X$ efektif digunakan untuk peramalan atau prediksi nilai kimia peserta didik. Dengan demikian, Motivasi (X) berpengaruh terhadap Hasil belajar matematika (Y).

B. Pembahasan

Didalam perspektif Islam sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.

Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : “Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim).⁷⁵ Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya.

Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi, namun dilihat dari fenomena pada kali ini sering kita melihat bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang memiliki motivasi belajar rendah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoleh rendah.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti, hingga pembahasan tentang hubungan motivasi belajar serta hasil belajar siswa sebagai berikut: Jumlah siswa yang hendak diteliti VIII SMP Islam Kedung ialah 48 siswa. Bersumber pada hasil analisis dengan korelasi product moment menunjukkan ada hubungan positif serta signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Menurut uraian dari Putu Budiawan dalam jurnalnya yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia" menarangkan jika dalam aktivitas belajarmengajar, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan sukses baik apabila seseorang siswa mampumempertahankan pendapat yang ia miliki, pada saat telah yakin dan dipandang cukup rasional. Sebagian aspek jadi pemicu siswa

⁷⁵Harmalis, "Motivasi Belajar dalam Prespektif Islam" 1, No (1) 2019,52

mendapatkan hasil belajar yang tidak begitu baik, walaupun rata-rata siswa mempunyai motivasi belajar yang besar dalam pendidikan matematika.⁷⁶ Hal ini bisa dijadikan pedoman untuk guru, supaya siswa tidak hanya sekedar mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar namun pula wajib mendapatkan motivasi yang pas serta maksimal didalam belajarsehingga siswa sanggup mendapatkan ataupun menggapai tujuan belajar yang optimal.

Putu Budiawan menuturkan sejalan dengan penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini menguraikan jika hasil motivasi belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kimia yang dihitung dengan memakai metode korelasi product moment dari pearson sebesar 0,391. Hasil r_{hitung} yang diperoleh menunjukkan terdapatnya hubungan yang rendah antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 pada mata pelajaran kimia. Hasil perhitungan yang didapat menampilkan kalau r_{hitung} yang didapat ialah 0,391 lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ialah 0,229 dan pada taraf signifikansi 1% ialah 0,297. Besarnya r_{hitung} yang didapat menunjukan jika ada hubungan antara motivasi belajar kimia siswa dengan hasil belajar kimia, sehingga bisa disimpulkan kalau H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang positif serta signifikan antara motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dengan hasil belajar kimia siswa.

Bersumber pada perhitungan rumus product moment serta diperkuat dengan hasil program SPSS diatas nilai variabel motivasi belajar serta hasil belajar adalah 0,625 dapat disimpulkan jika arah hubungan kemandirian belajar dengan pemanfaatan buku perpustakaan merupakan bernilai positif dan dikategorikan kuat, sebab ada pada interval 0,60 s/d 0,799 yang bernilai korelasi kuat. Penghitungan persamaan korelasi dengan mencari harga a serta b dengan rumus $Y=a+bX$, hingga diperoleh persamaan korelasi $(Y)=-20,117+1,579X$. Besarnya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,625 > 0,284$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$); sehingga penelitian ini berhasil meyakinkan hipotesis yang menyatakan jika "Ada hubungan positif serta signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Islam Kedung Jepara"

⁷⁶ I Putu Buairwan, " Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia" 3, No (2) : diakses pada 5 Juni, 2021

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan serta kegagalan tidak bisa dilihat dari satu aspek saja namun butuh memandang dari bermacam segi ataupun aspek yang pengaruhi. Salah satu aspek yang berasal dari dalam siswa merupakan motivasi belajar. Motivasi untuk belajar merupakan keadaan psikologis yang mendesak siswa untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan jika hasil belajar pada umumnya bertambah bila motivasi buat belajar meningkat. Banyak bakat anak tidak tumbuh sebab tidak diperolehnya motivasi yang pas. Bila seorang menemukan motivasi yang pas, hingga lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil- hasil yang semula tidak terduga. Motivasi belajar siswa ialah energi penggerak dalam diri siswa buat bisa menggapai hasil belajar siswa yang maksimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu bisa tercapai. Motivasi itu bisa berasal dari diri individu siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) serta berasal dari luar diri individu siswa (ekstrinsik).

Siswa yang memiliki motivasi besar hendak melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh kepercayaan serta tanggung jawab apabila dibanding dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, sehingga hendak menggapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar yang besar tercemin dari intensitas yang tidak gampang patah buat menggapai sukses walaupun dihadap oleh bermacam kesusahan. Motivasi yang besar bisa menggiatkan kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi besar hendak melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh kepercayaan serta tanggung jawab apabila dibanding dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, sehingga akan menggapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian bisa kalau siswa yang mempunyai motivasi belajar besar memiliki kesempatan lebih besar buat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Untuk meningkatkan motivasi perlu adanya model pembelajaran yang menarik dan kreatif, dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Pemilihan dan pelaksanaan strategi serta model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan. Pelaksanaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila siswa termotivasi maka

hasil belajar anak pula besar⁷⁷. Pelaksanaan model pendidikan TGT bisa meningkatkan hasil belajar anak kelas VIII SMP Islam Kedung Jepara, pemakaian model pendidikan TGT butuh direncanakan dengan matang. Kelebihan menggunakan model pembelajaran TGT yaitu siswa tidak akan bosan karena menggunakan model pembelajaran TGT, menggunakan model TGT akan tidak terkesan monoton, dan memancing siswa agar aktif dan mau bertanya.

Adapun kelemahan dari model pembelajran TGT yakni: diperlukannya konsep yang matang, memerlukan waktu lebih banyak apabila tidak bisa menggunakan waktu sebaik mungkin. Pada penelitian ini salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi dengan hasil belajar adalah guru perlu menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dengan berbentuk *game* atau permainan pada teknologi seperti *smartphone*, ataupun laptop. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dalam mengatasi masalah diatas, terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan salah satunya dengan *game Kahoot*. Setelah diujicobakan dengan menggunakan *Kahoot* anak semakin lebih cekatan dalam mengerjakan soal karena terbiasa mengerjakan dengan *timer*. Harapanya setelah menggunakan *game Kahoot* siswa lebih terbuka dan lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan motivasi dengan hasil belajar. Kelebihan menggunakan media pembelajaran dengan *Kahoot* yakni siswa tidak perlu membuat akun terlebih dahulu, akan tetapi langsung masukan kode yang telah diberitau dari guru kemudian tinggal mengerjakan. Lalu hasil akan muncul diakhir pertanyaan berupa skor perolehan.

Jadi, menggunakan media pembelajaran *Kahoot* dapat menjadi Dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

⁷⁷Naili Luma'ati Noor dan Masrukan, "Pembelajaran Model POGIL STRATEGI LSQ Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" 3 (2014): 182.